

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem *control* yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam waktu untuk mendukung aktivitas manusia. Pada dasarnya sistem transportasi terbagi atas tiga elemen utama yaitu kendaraan, prasarana lintasan dan terminal. Lalu-lintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan membutuhkan suatu tempat pemberhentian. Tempat pemberhentian tersebut disebut sebagai ruang parkir. Agar sistem transportasi kendaraan menjadi lebih efisien maka pada tempat-tempat yang dianggap dapat mengakibatkan pergerakan perjalanan harus menyediakan fasilitas yang memadai. Penyediaan fasilitas parkir juga dapat berfungsi sebagai salah satu alat pengendali lalulintas, fasilitas tersebut dapat berupa gedung parkir dan taman parkir. Penyediaan fasilitas parkir ini dapat pula merupakan penunjang kegiatan perdagangan dan jasa seperti pertokoan maupun pasar.

Parkir merupakan salah satu prasarana yang penting sebagai pendukung kegiatan pasar. Parkir menurut Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 1993 adalah suatu keadaan dimana kendaraan tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu. Terdapat istilah di dalam parkir yaitu SRP atau satuan ruang parkir yang merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). Permasalahan parkir penting untuk dikaji karena hampir semua aktivitas kegiatan yang bersifat komersil membutuhkan ruang parkir. Ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Sebab dengan semakin besarnya volume lalu lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan ataupun yang menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir. Jika tidak tercukupi, maka kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan disekitar kawasan tersebut sehingga ini akan mengganggu sistem lalulintas disekitarnya dan menyebabkan kesembrawutan.

Pasar Inpres Kota Sawahlunto merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah dan sebagai salah satu pasar yang ada di Kota Sawahlunto dengan cakupan pelayanan yang melayani Kota Sawahlunto. Dimana hari pasarnya adalah hari rabu dan sabtu. Pasar inpres memiliki permasalahan pada penyediaan ruang parkirnya. Pasar tidak memiliki tempat parkir yang memadai dan mencukupi untuk menampung kendaraan yang masuk sehingga

menyebabkan kesembrawutan dipasar itu sendiri. Dimana hari puncak parkir yaitu hari rabu dan sabtu yang merupakan hari pasar tersebut. Pada hari pasar tersebut, kendaraan akan semakin bertambah sedangkan untuk penyediaan ruang parkir pada pasar inpres tersebut tidak mencukupi untuk menampung kendaraan yang datang ke pasar inpres.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pasar inpres menyediakan parkir *offstreet* (parkir diluar badan jalan) dan parkir *onstreet* (parkir di dalam badan jalan). Pada hari pasar terdapat 7 titik parkir, sedangkan tidak hari pasar terdapat 3 titik parkir. Dari 7 titik parkir yang ada terdapat satu parkir *onstreet* dan enam parkir *offstreet*. Parkir *onstreet* merupakan parkir untuk roda empat sedangkan parkir *offstreet* digunakan untuk parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Jumlah ruang parkir yang tersedia di Pasar Inpres Kota Sawahlunto yaitu 118 SRP untuk kendaraan roda dua dan 25 SRP untuk kendaraan roda empat. Untuk lokasi masing-masing titik parkir itu berbeda-beda. Titik parkir 1 dan 2 berada di dalam kawasan pasar, titik parkir 3 berada di ruas Jl. Ahmad Yani, titik parkir 4 dan 6 berada di luar badan pada ruas Jl. Kampung Teleng, dan titik parkir 5 dan 7 berada diatas bantaran rel kereta api di Kampung Teleng.

Titik parkir 1 merupakan parkir kendaraan roda dua dan roda empat dengan jenis parkir *offstreet*. Pada titik parkir ini, untuk parkir kendaraan roda dua sebagian bercampur dengan pangkalan ojek, tidak ada SRP dan disaat puncak parkir tidak memperhatikan ruang lagi sehingga ruang parkir yang ada dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menampung kendaraan parkir. Titik parkir 2 merupakan parkir kendaraan roda dua dengan jenis parkir *ofstreet*. Pada titik parkir ini belum menggunakan SRP, sehingga parkir dilakukan berdempet-dempet.

Titik parkir 3 merupakan parkir kendaraan roda empat dengan jenis parkir *onstreet*. Pada titik parkir ini sudah menggunakan SRP, jumlah SRP yang tersedia yaitu 25 SRP. Lokasi titik parkir 3 berada di badan jalan pada ruas jalan Ahmad Yani. Menurut RTRW Kota Sawahlunto Tahun 2012-2032 ruas jalan Ahmad Yani Kota Sawahlunto memiliki kelas fungsional jalan sebagai jalan arteri. Jalan arteri menurut Undang-undang No.38 Tahun 2004 adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Sedangkan secara deliniasi ruas jalan Ahmad Yani memiliki lebar 4 m.

Pada kondisi parkir di badan jalan ini manuver kendaraan yang hendak memasuki atau meninggalkan ruang parkir berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kelancaran

lalulintas akibatnya berkurangnya sebagian lebar lajur lalulintas yang dipergunakan untuk manuver. Puncak parkir terjadi pada hari pasar yaitu hari rabu dan sabtu, dimana kendaraan semakin bertambah sedangkan untuk penyediaan ruang parkir pada pasar tersebut tidak mencukupi sehingga parkir meluap keluar dari tempat yang disediakan dan mengurangi lebar jalan tersebut sehingganya berdampak pada kelancaran arus lalu lintas di ruas jalan tersebut. Jika ini terus dibiarkan maka mengkhawatirkan semakin lama semakin serius dan akan menimbulkan kemacetan dikemudian hari untuk masalah yang ditimbulkannya.

Titik parkir 4 dan 6 merupakan parkir kendaraan roda dua dengan jenis parkir *offstreet*. Pada titik parkir ini belum menggunakan SRP dan dilakukan di bahu jalan pada ruas jalan Kampung Teleng. Pada saat jam puncak, ruang parkir yang ada tidak dapat menampung kendaraan yang akan parkir sehingga parkir dilakukan sampai ke badan jalan.

Titik parkir 5 dan 7 merupakan parkir kendaraan roda empat dengan jenis parkir *offstreet*. Pada titik parkir ini belum menggunakan SRP dan memanfaatkan lahan kosong yang ada yaitu diatas rel kereta api di Kampung Teleng. Lahan yang ada dimanfaatkan sedemikian rupa untuk dapat menampung kendaraan yang parkir. Kendaraan yang parkir berdempet-dempet, ruang untuk bukaan pintu hanya sedikit. Pada titik parkir ini terjadi kesembrawutan, pedagang kaki lima juga ada yang berjualan pada lokasi titik parkir ini. Terkadang kendaraan roda dua parkir memanfaatkan ruang-ruang antar mobil yang parkir.

Masalah inilah yang perlu dipecahkan dengan melakukan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada secara tepat dengan melakukan survey perhitungan kendaraan di pelataran parkir. Hasil perhitungan ini diharapkan dapat membantu langkah-langkah penanganan selanjutnya, agar terciptanya lingkungan yang lebih tertib, aman dan nyaman sehingga dapat diperoleh solusi pemecahan yang mungkin dapat diterapkan. Pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan perluasan areal parkir maupun penataan areal parkir. Lihat gambar 1.1 perparkiran Pasar Inpres Kota Sawahlunto

Gambar 1.1
Perparkiran Pasar Inpres Kota Sawahlunto





Sumber : Hasil Survey Lapangan Tahun 2018

Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan kajian mengenai kebutuhan ruang parkir dengan judul **“Kajian Penyediaan Ruang Parkir Pasar Inpres Kota Sawahlunto”**. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah parkir di pasar ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penyediaan ruang parkir untuk Pasar Inpres Kota Sawahlunto sehingga dapat menampung kendaraan yang akan parkir kapanpun”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung kebutuhan ruang parkir dan memberikan rekomendasi penyediaan ruang parkir pada Pasar Inpres Kota Sawahlunto.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik parkir pada Pasar Inpres Kota Sawahlunto yang meliputi : akumulasi parkir, durasi parkir dan kebutuhan ruang parkir
2. Melakukan perhitungan terhadap jumlah kebutuhan satuan ruang parkir (SRP)

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kajian untuk kebutuhan ruang parkir berada di Kelurahan Pasar, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Pasar Inpres Kota Sawahlunto berada di ruas jalan Ahmad Yani.

Batas administrasi wilayah Pasar Inpres Kota Sawahlunto adalah :

Sebelah Utara	: Kantor 4D
Sebelah Timur	: Jalan Ahmad Yani dan Sungai Batang Lunto
Sebelah Selatan	: Sungai Batang Lunto
Sebelah Barat	: Jalan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 peta deliniasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada studi ini adalah menentukan kebutuhan ruang parkir, yaitu mengkaji kebutuhan ruang parkir untuk dapat menampung kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua agar tidak ada lagi kendaraan yang parkir pada tempat yang tidak seharusnya dan pada badan jalan sehingga tidak menyebabkan gangguan pada kelancaran lalu lintas di jalan tersebut dan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar dengan melakukan perhitungan kebutuhan ruang parkir dan mencari solusi untuk pemecahan masalah perparkiran pada Pasar Inpres Kota Sawahlunto.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam sebuah penelitian. Untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang relevan dan akurat diperlukan metode yang tepat.

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, (2008:146) dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi pada kawasan studi yaitu Pasar Inpres Kota Sawahlunto. Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- **Survei patroli parkir**

Dalam survei patroli parkir dapat diketahui informasi mengenai karakteristik parkir, antara lain : jumlah kendaraan yang parkir (volume parkir), kendaraan yang keluar ataupun masuk tempat parkir (akumulasi parkir) dan

waktu parkir kendaraan. Survei dilakukan dari jam 06.00 sampai dengan 18.00 WIB.

Pelaksanaan survey berpatroli secara ringkas mencakup hal-hal berikut ini :

- Daerah studi dibagi menjadi beberapa daerah patroli yang ukurannya ditetapkan sedemikian rupa agar surveyor dapat menyelesaikan patroli lengkap dengan rentang waktu tertentu (misalnya 60 menit)
- Setiap ruang parkir diberi nomor
- Selama patroli dicatat nomor kendaraan yang berada pada tiap nomor ruang parkir

• **Survei di gerbang parkir**

Survei di gerbang parkir ini dilakukan untuk *offstreet parking*. Sementara itu pelaksanaan survey di gerbang parkir secara ringkas mencakup hal-hal berikut ini :

- Kendaraan yang keluar dan masuk gerbang parkir dicatat nomor kendaraannya dan waktu keluar/masuknya
- Pencatatan waktu dilakukan sampai ke menit terdekat
- Durasi parkir dihitung dengan menghitung waktu keluar dan waktu masuk

Data primer yang diperlukan :

1. Bentuk parkir saat ini
2. Durasi Parkir
3. SRP yang tersedia
4. Jumlah Kendaraan yang berkunjung ke Pasar Inpres
5. Daya tampung areal parkir eksisting

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data dengan cara mendatangi instansi-instansi yang berkaitan langsung dengan studi memperoleh data yang diperlukan untuk mengkaji kebutuhan parkir pada Pasar Inpres Kota Sawahlunto.

Data sekunder yang diperlukan adalah :

1. Data luas bangunan/ luas lahan pasar
2. Data luas areal parkir
3. Data jumlah SRP

4. Peta eksisting Pasar Inpres Kota Sawahlunto

5. Jumlah kios pasar

3. Teknik Survey

Teknik survey pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian perlokasi titik pengamatan, dimana telah dibagi menjadi 7 titik pengamatan parkir pada saat hari pasar. Selanjutnya dilakukan survey ke tiap lokasi dengan jumlah surveyor 2 orang per titik pengamatan yang akan bertugas untuk mencatat jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dari tiap lokasi pengamatan. Kegiatan survey ini dilakukan selama 3 hari pasar.

Untuk jumlah surveyor keseluruhannya yaitu 14 orang surveyor yang terbagi ke dalam beberapa titik pengamatan. Didalam hal ini penulis juga langsung ikut melakukan survey. Sehari sebelum survey dilakukan, penulis melakukan briefing dengan tim surveyor mengenai bagaimana cara-cara survey nantinya, dimana posisi berdiri pada saat survey dan mengarahkan bagaimana cara menginput data ke dalam form survey.

Teknik survey pada hari tidak pasar dilakukan sama dengan teknik survey pada hari pasar yang mana pada saat tidak hari pasar hanya ada 3 titik parkir dengan jumlah surveyor 4 orang. Pada titik pengamatan 1 terdapat satu orang surveyor karena kendaraan yang parkir tidak sebanyak pada saat hari pasar dan bisa diatasi oleh satu orang saja dan begitupun juga dengan titik pengamatan 2. Sedangkan untuk titik pengamatan 3 terdapat 2 orang surveyor dengan metode patroli parkir karena parkir ini parkir *onstreet* di sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani.

Untuk lebih jelasnya mengenai dimana surveyor berada pada saat survey dapat dilihat pada gambar 1.3 peta pengambilan data

Dari peta diatas dapat dilihat titik pengambilan datanya, kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Teknik Pengambilan data

Titik Pengamatan	Jenis Parkir	Metode Survey	Jumlah Surveyor	Lokasi Surveyor	Keterangan
I	<i>offstreet</i>	Survey di gerbang parkir	2	Di pintu masuk dan keluar parkir	Pada titik pengamatan I ini untuk pintu masuk dan keluar kendaraan sama, jadi surveyor yang mencatat kendaraan yang masuk dan yang keluar sama-sama berdiri di pintu parkir yang sama.
II	<i>offstreet</i>	Survey di gerbang parkir	2	Di pintu masuk dan keluar parkir	Pada titik pengamatan II ini untuk pintu masuk dan keluar kendaraan sama, jadi surveyor yang mencatat kendaraan yang masuk dan yang keluar sama-sama berdiri di pintu parkir yang sama.
III	<i>onstreet</i>	Survey patroli parkir	2	Di pertengahan lokasi parkir	Pada titik pengamatan III ini berada di badan jalan dan jalan tersebut merupakan jalan satu arah. Jadi, surveyor berdiri di pertengahan lokasi parkir. Satu surveyor mencatat kendaraan yang masuk dan satu lagi mencatat kendaraan yang keluar dengan metode patrol parkir. Alasan kenapa surveyor berdiri di pertengahan lokasi adalah karena sudut pandang penglihatan surveyor.

Titik Pengamatan	Jenis Parkir	Metode Survey	Jumlah Surveyor	Lokasi Surveyor	Keterangan
IV	<i>Offstreet</i>	Patroli parkir	2	Di pertengahan titik parkir	Titik parkir IV berada di sepanjang jalan kampung teleng dengan jumlah surveyor 2 orang. Satu orang mencatat kendaraan yang masuk dan satunya lagi mencatat kendaraan yang keluar kawasan parkir. Surveyor berdiri di pertengahan lokasi parkir karena pada titik parkir ini tidak bisa ditentukan pintu masuk dan keluarnya karena ini bukan ruang parkir yang disediakan melainkan parkir yang ada saat hari pasar. Alasan surveyor berada di pertengahan lokasi parkir karena sudut pandang penglihatan.

V	<i>Offsreet</i>	Patrol parkir	2	Di pertengahan titik parkir	Titik parkir V berada di sepanjang jalan kampung teleng diatas rel kereta api dengan jumlah surveyor 2 orang. Satu orang mencatat kendaraan yang masuk dan satunya lagi mencatat kendaraan yang keluar kawasan parkir. Surveyor berdiri di pertengahan lokasi parkir karena pada titik arkir ini tidak bisa ditentukan pintu masuk dan keluarnya karena ini bukan ruang parkir yang disediakan melainkan parkir yang ada saat hari pasar. Alasan surveyor berada di pertengahan lokasi parkir karena sudut pandang penglihatan.
Titik Pengamatan	Jenis Parkir	Metode Survey	Jumlah Surveyor	Lokasi Surveyor	Keterangan
VI	<i>Offstreet</i>	Patrol parkir	4	Di pertengahan lokasi parkir	Titik parkir VI berada di sepanjang jalan kampung teleng dengan jumlah surveyor 2 orang. Satu orang mencatat kendaraan yang masuk dan satunya lagi mencatat kendaraan yang keluar kawasan parkir. Surveyor berdiri di pertengahan lokasi parkir karena pada titik arkir ini tidak bisa ditentukan pintu masuk dan keluarnya karena ini bukan ruang parkir yang disediakan melainkan parkir yang ada saat hari pasar. Alasan surveyor berada di pertengahan lokasi parkir karena sudut pandang

					penglihatan.
VII	<i>Offstreet</i>	Patrol parkir	2	Dipertengahan lokasi parkir	Titik parkir VII berada di sepanjang jalan kampung teleng diatas rel kereta api dengan jumlah surveyor 2 orang. Satu orang mencatat kendaraan yang masuk dan satunya lagi mencatat kendaraan yang keluar kawasan parkir. Surveyor berdiri di pertengahan lokasi parkir karena pada titik parkir ini tidak bisa ditentukan pintu masuk dan keluarnya karena ini bukan ruang parkir yang disediakan melainkan parkir yang ada saat hari pasar. Alasan surveyor berada di pertengahan lokasi parkir karena sudut pandang penglihatan.

Sumber : Hasil Survey Tahun 2019

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kebutuhan ruang parkir berupa:

1. Analisis Karakteristik Kebutuhan Parkir

Adapun analisis yang digunakan dalam pembahasan studi ini meliputi analisis site kawasan yang mencakup identifikasi dan kajian terhadap kebutuhan lahan parkir dan analisis karakteristik kebutuhan parkir yang didasarkan kepada standar kebutuhan parkir yaitu :

➤ Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir merupakan jumlah kendaraan yang parkir disuatu tempat pada waktu tertentu, dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan. Rumus yang digunakan (*Munawar,2004*).

$$\text{Akumulasi} = Q_{in} - Q_{out} + Q_s \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Q_{in} = Kendaraan yang masuk lokasi parkir

Q_{out} = Kendaraan yang keluar lokasi parkir

Q_s = Kendaraan yang telah berada dilokasi parkir sebelum pengamatan dilakukan

Akumulasi parkir secara umum dapat didefinisikan sebagai jumlah maksimum kendaraan yang dapat diparkir pada suatu selang waktu tertentu. Besar kecilnya lahan parkir akan sangat menentukan besarnya volume yang dapat ditampung. Hal ini berarti tingkat kapasitas sangat mempengaruhi dimensi lahan parkir tersebut.

➤ Durasi Parkir

Durasi parkir merupakan rentang waktu sebuah kendaraan parkir disuatu tempat rumus yang digunakan (*Munawar,2004*).

$$\text{Durasi} = T_{out} - T_{in} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

T_{in} = Waktu saat kendaraan masuk lokasi parkir

T_{out} = Waktu saat kendaraan keluar lokasi parkir.

➤ **Analisis Volume Parkir**

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang telah menggunakan ruang parkir pada suatu lahan parkir tertentu dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya perhari). (Munawar,2004)

$$\text{Volume} = E_i + X \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

E_i = Entry (kendaraan yang masuk ke areal parkir)

X = kendaraan yang sudah ada sebelum pengamatan dilaksanakan

➤ **Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)**

Tingkat pergantian parkir adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dengan cara membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk setiap satuan waktu tertentu. (Munawar,2004)

Rumus yang digunakan :

$$TR = \frac{n}{R} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

TR = Angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

n = Jumlah total kendaraan pada saat dilaksanakan survey (kendaraan)

R = Ruang parkir yang tersedia (SRP)

➤ **Indeks Parkir (IP)**

Indeks parkir merupakan ukuran untuk mengetahui perbandingan antara jumlah kendaraan yang parkir pada periode tertentu. Rumus yang digunakan(Munawar,2004).

$$IP = \frac{AP}{R} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

IP = Indeks Parkir

AP = Akumulasi Parkir

R = Ruang Parkir yang Tersedia.

2. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan parkir adalah kebutuhan ruang parkir yang berdasarkan perbandingan permintaan (saat akumulasi puncak) terhadap penawaran (*demand*) adalah besarnya kebutuhan parkir yang harus dipenuhi oleh suatu areal parkir sedangkan penawaran (*supply*) adalah besarnya kapasitas parkir yang tersedia dari suatu areal parkir. Kebutuhan parkir dapat diperoleh dari jumlah masing-masing kendaraan terbanyak pada akumulasi puncak. (Munawar,2004)

Rumus yang digunakan :

$$Z = \frac{Y \times D}{T} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

Z = Ruang parkir yang dibutuhkan (unit)

Y = Jumlah kendaraan yang parkir selama periode penelitian (unit)

D = Rata-rata durasi parkir (jam)

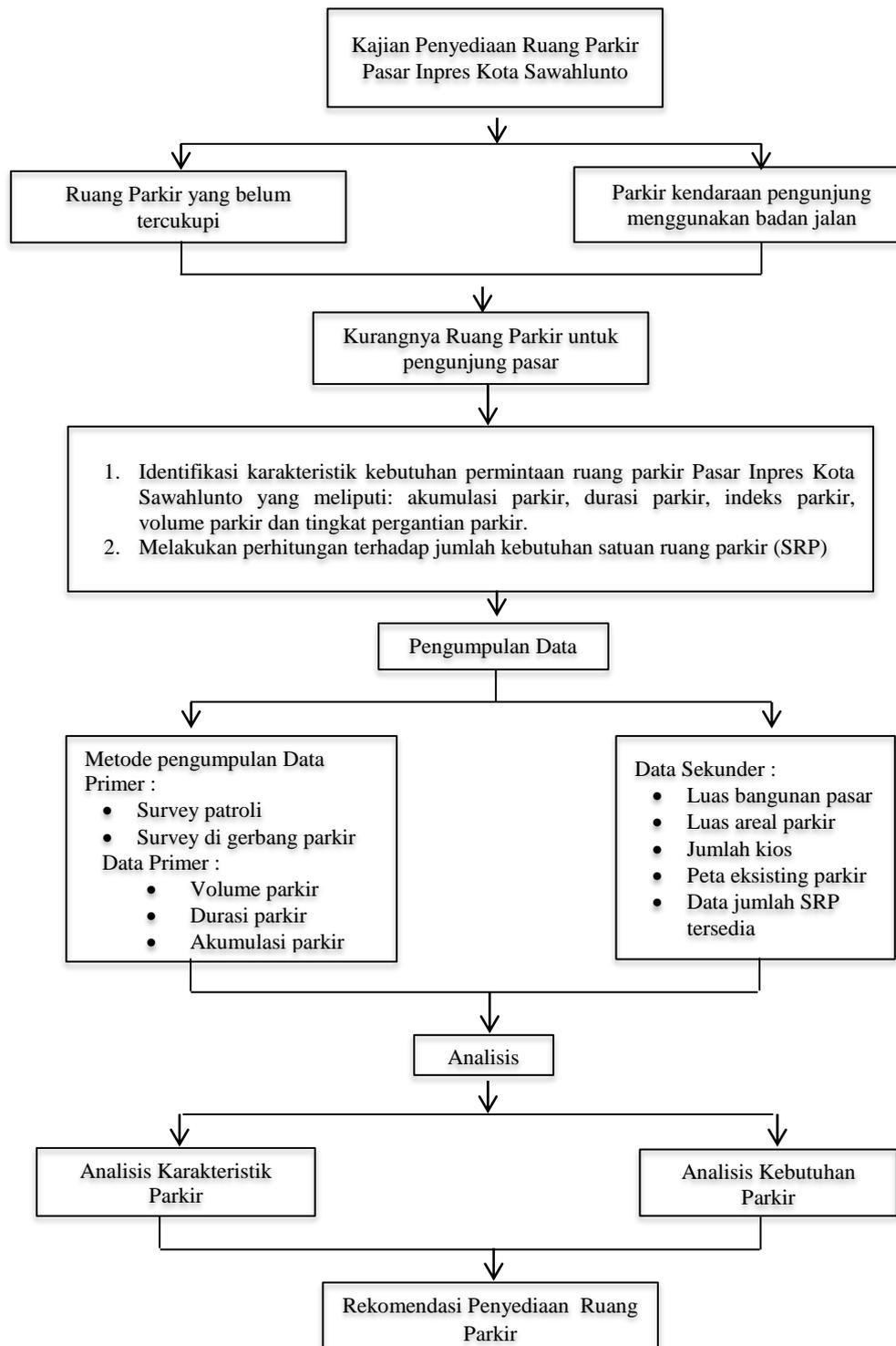
T = Lama waktu pengamatan (jam)

1.6 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan kegiatan studi ini, perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa dan perencanaan guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan dalam lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.4

Kerangka Pemikiran Studi



1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan dari penelitian ini akan dibagi menjadi dalam beberapa bab, yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan literatur tentang landasan teori-teori transportasi secara umum dan teori-teori perparkiran yang menjelaskan penyediaan prasarana perparkiran.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai kondisi eksisting kawasan studi dan kondisi eksisting perparkiran serta penyediaan prasarana parkir.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang seberapa besar kebutuhan akan sarana parkir serta ketersediaan ruang parkir yang ada pada kawasan studi dan rekomendasi penyediaan ruang parkir untuk meningkatkan ketersediaan ruang parkir

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis